
HUBUNGAN MOTIVASI KESEMBUHAN DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA PADA PASIEN DM DI PUSKESMAS GODONG I KABUPATEN GROBOGAN

Oleh :

Purhadi¹⁾, Nur Zuli Fitriana²⁾, Lely ReskyDwi Oktavia³⁾

- 1) Dosen Universitas An Nuur, Email: asiandaru2@gmail.com
- 2) Mahasiswa S1 Keperawatan, Email: nurzulifitriana678@gmail.com
- 3) Dosen Universitas An Nuur, Email: lelioktavia52963@gmail.com

ABSTRAK

LatarBelakang : Bentuk dukungan dan motivasi keluarga dalam proses penyembuhan bagi pasien terbukti dengan pasien yang mengalami sakit diabetes militus melakukan pengobatan rutin ke rumah sakit. Bentuk dukungan lainnya yaitu banyak anggota keluarga membantu pasien atau anggota keluarga yang mengalami sakit diabetes millitus untuk melakukan mobilisasi agar melancarkan proses penyembuhan.. motivasi pasien untuk sembuh juga memberikan kontribusi terhadap kesembuhan penyakitnya dalam menjalani pengobatan agar meringankan gejala, menghambat pelebaran luka. Memperkecil kemungkinan cacat dan memperoleh kualitas yang lebih baik

Tujuan : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui Hubungan Motivasi Kesembuhan Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Godong I Kabupaten Grobogan .

Metode : Jenis penelitian ini adalah Analitik korelasi yakni melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dengan faktor efek. Pendekatan yang dilakukan dengan *Cross Sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data secara bersama-sama

Hasil : berdasarkan uji *Chi Square* dapat digunakan dengan nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Terdapat Hubungan Motivasi Kesembuhan Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Godong I Kabupaten Grobogan.

Kata Kunci : *Motivasi, penyembuhan luka*

Kepustakaan : *2012-2022*

**THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTIVATION OF HEALING WITH WOUND
HEALING PROCESS IN DM PATIENTS AT PUSKESMAS GODONG I,
GROBOGAN DISTRICT**

By :

Purhadi¹⁾, Nur Zuli Fitriana²⁾, Lely ReskyDwi Oktavia³⁾

- 1) Lecturer at An Nuur University, Email : asiandaru2@gmail.com
- 2) Student at An Nuur University, Email : nurzulifitriana678@gmail.com
- 3) Lecturer at An Nuur University, Email : lelioktavia52963@gmail.com

ABSTRACT

Background: Forms of family support and motivation in the healing process for patients who are proven by patients suffering from diabetes mellitus carry out routine treatment at the hospital. Another form of support is that many family members help patients or family members who have diabetes mellitus to mobilize to expedite the healing process. The patient's motivation to recover also contributes to the recovery of the disease in undergoing treatment in order to relieve symptoms, inhibit the widening of the wound. Minimize the possibility of defects and obtain better quality

Objective: The aim of this study was to determine the relationship between healing motivation and the wound healing process in patients with diabetes mellitus in the working area of the Godong I Health Center, Grobogan Regency.

Method: This type of research is correlation analysis, namely analyzing the correlation dynamics between phenomena, both between risk factors and effect factors. The approach taken is Cross Sectional, namely research to study the correlation dynamics between risk factors and effects, by way of approach, observation or data collection together

Results: based on the Chi Square test it can be used with a p value $(0.000) < \alpha (0.05)$, then H_a is accepted H_0 is rejected. It can be concluded that there is a relationship between healing motivation and the wound healing process in patients with diabetes mellitus in the working area of the Godong I Health Center, Grobogan Regency.

Keywords: Motivation, wound healing

Libraries: 2012-2022.

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) atau kencing manis merupakan penyakit menahun yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa darah dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh kekurangan hormon insulin. Diabetes Mellitus adalah penyakit dimana metabolisme glukosa tidak normal, suatu resiko komplikasi spesifik perkembangan mikrovaskular dan ditandai dengan adanya peningkatan komplikasi perkembangan makrovaskular.

Tercatat sebagai negara peringkat keenam dengan beban penyakit diabetes mellitus terbanyak di dunia, data *International Diabetes Federation* menunjukkan lebih dari 10 juta penduduk Indonesia menderita penyakit tersebut di tahun 2018. Angka ini dilaporkan kian meningkat seiring berjalannya waktu, terbukti dari laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang menunjukkan prevalensi diabetes mellitus pada penduduk dewasa Indonesia sebesar 6,9% di tahun 2013, dan melonjak pesat ke angka 8,5% di tahun 2018. Organisasi kesehatan dunia, *World Health Organization* (WHO), bahkan memprediksikan penyakit diabetes mellitus akan menimpa lebih dari 21 juta penduduk Indonesia di tahun 2030 (Humas FKUI 2019).

Prevalensi pasien Diabetes Mellitus (DM) mengalami peningkatan terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Prevalensi luka gangren di Indonesia sekitar 15% dari prevalensi pasien Diabetes Mellitus, angka amputasi 30%, angka mortalitas 32% dan luka diabetik merupakan penyebab perawatan rumah sakit yang terbanyak sebesar 80% untuk Diabetes Mellitus (Hastuti,2008). Munculnya luka pada kaki sering menyebabkan amputasi sebagai akibat dari penyakit makrovaskuler dengan prevalensi 30 %- 40%, (Stephen and William, 2014).

Proses penyembuhan luka ditentukan oleh jenisnya, yaitu akut atau kronis. Luka kronik terjadi karena kegagalan proses penyembuhan yang diharapkan. Kegagalan tersebut akibat adanya kondisi patologis yang mendasarinya. Oleh karena itu proses penyembuhan luka kronis membutuhkan waktu yang panjang dan tidak sempurna,

Menurut (Maryunani, 2013) menjelaskan setiap proses penyembuhan luka akan terjadi melalui 3 tahapan yaitu fase inflamasi, fase proliferasi, dan fase maturasi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan proses penyembuhan luka responden sudah mencapai fase proliferasi. Dasar luka sudah mencapai granulasi. Proses penyembuhan luka tidak hanya terbatas pada proses regenerasi yang bersifat lokal, tetapi juga sangat

dipengaruhi oleh faktor endogen (seperti : umur, nutrisi, imunologi, pemakaian obat – obatan, kondisi metabolik).

Bentuk dukungan dan motivasi keluarga dalam proses penyembuhan bagi pasien terbukti dengan pasien yang mengalami sakit diabetes militus melakukan pengobatan rutin ke rumah sakit. Bentuk dukungan lainnya yaitu banyak anggota keluarga membantu pasien atau anggota keluarga yang mengalami sakit diabetes millitus untuk melakukan mobilisasi agar melancarkan proses penyembuhan.

Dukungan dan motivasikeluarga yang juga penting adalah informasi, keluarga mencari informasi di kesehatan untuk proses kesembuhan anggota keluarga yang mengalami penyakit diabetes millitus. Namun, yang sampai saat ini yang menjadi masalah dibidang kesehatan adalah apabila pasien penderita diabetes militus baru pada tahap penyembuhan sudah berhenti melakukan pengobatan dan datang ke rumah sakit. Disamping dukungan keluarga, motivasi pasien untuk sembuh juga memberikan kostribusi terhadap

kesembuhan penyakitnya. Motivasi pasien dalam menjalani pengobatan adalah sebagai upaya untuk pemenuhan suatu kebutuhan terapi agar meringankan gejala, menghambat perelebaran luka. Memperkecil kemungkinan cacat dan memperoleh kualitas yang lebih baik (Wahyudi 2017).

Dalam penelitian ini cara pengambilan sampel dengan menggunakan metode *non probability sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasiuntuk dipilih menjadi smapel (sugiyono 2019). Tehnik sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu tehnik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sampel (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai panduan wawancara serta hasil observasi. Metode analisa data yang digunakan yaitu uji *chi square*

HASIL

Tabel 4.1 Distribusi Motivasi Kesembuhan

Motivasi Kesembuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Termotivasi	14	70.0
Tidak termotivasi	6	30.0
Total	20	100.0

Tabel 4.5 Distribusi Proses penyembuhan Luka

Proses Luka	Frekuensi (n)	Presentase (%)
luka baik	14	70.0
luka tidak baik	6	30.0
Total	20	100.0

Tabel 4.6 Hubungan Motivasi Kesembuhan Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Godong I Kabupaten Grobogan

variabel Motivasi Kesembuhan	variabel Proses perkem Luka				total		sig
	Baik		Tidak Baik				
	f	%	f	%	f	%	
Termotivasi	14	100	0	0	14	100	0.000
Tidak termotivasi	0	0	6	100	6	100	
Total	14	100	6	100	20	100	

Sumber: data Primer tahun 2023

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 4.3 terhadap hasil Penelitian sesuai dari 20 Responden yang diteliti didapatkan Responden yang memiliki motivasi baik dengan proses penyembuhan luka dengan baik sebanyak 14 reponden sedangkan proses penyembuhan luka dengan tidak baik sebanyak 0 responden. Responden yang memiliki motivasi tidak baik dengan proses penyembuhan luka dengan baik sebanyak 0 reponden sedangkan proses penyembuhan luka dengan tidak baik sebanyak 6 responden.

Berdasarkan uji *Chi Square* dapat digunakan dengan nilai $p (0,000) < \alpha$

(0,05), maka H_a diterima H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Terdapat Hubungan Motivasi Kesembuhan Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Godong I Kabupaten Grobogan.

Motivasi sembuh adalah faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu guna memperoleh kesembuhan. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa motivasi sembuh pada dasarnya adalah kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan (action atau activities) dan memberikan kekuatan (energy) yang mengarah kepada

pencapaian kesembuhan. Motivasi sembuh ini pun juga dapat diperoleh melalui beberapa rangsangan, rangsangan-rangsangan terhadap hal semacam di atas yang akan menumbuhkan motivasi, dan motivasi yang telah tumbuh memang dapat menjadikan motor dan dorongan untuk mencapai kesembuhan (Dedewijaya, 2017).

Menurut Syam (2009) motivasi atau kekuatan pasien untuk sembuh juga dipengaruhi oleh efek plasebo. Efek plasebo ini bekerja berdasarkan tiga hukum sederhana yaitu kepercayaan pasien, kepercayaan dokter dan 15 kekuatan spiritual yang dibangkitkan oleh rasa saling percaya antara dokter dan pasien, yang menghubungkan secara emosional dokter dan pasien serta tim medis lainnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kesembuhan disini adalah daya atau kekuatan yang berasal dari dalam diri individu atau penderita yang mendorong, membangkitkan, menggerakkan, melatar belakangi, menjalankan dan mengontrol seseorang serta mengarahkan pada tindakan penyembuhan atau pulih kembali serta bebas dari suatu penyakit yang telah dideritanya selama beberapa waktu dan membentuk keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan seseorang hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Menurut (Maryunani, 2013) menjelaskan setiap proses penyembuhan luka akan terjadi melalui 3 tahapan yaitu fase inflamasi, fase proliferasi, dan fase maturasi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan proses penyembuhan luka responden sudah mencapai fase proliferasi. Dasar luka sudah mencapai granulasi. Proses penyembuhan luka tidak hanya terbatas pada proses regenerasi yang bersifat lokal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor endogen (seperti : umur, nutrisi, imunologi, pemakaian obat – obatan, kondisi metabolik).

Sedangkan menurut Chaplin (dalam Iryani, 2007) menyatakan bahwa sembuh adalah kembalinya seseorang pada satu kondisi kenormalan setelah menderita suatu penyakit, 14 penyakit mental, atau luka – luka. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi sembuh adalah perilaku yang didorong oleh kebutuhan (need) yang ada pada individu dan diarahkan pada sasaran (goals) dimana kembalinya seseorang pada satu kondisi kenormalan setelah menderita suatu penyakit, penyakit mental, atau luka – luka.

Kesimpulan dari penelitian diatas, maka dapat di simpulkan bahwa terdapat Hubungan Motivasi Kesembuhan Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Godong I Kabupaten Grobogan.

KESIMPULAN

Distribusi frekuensi responden yang mempunyai motivasi sebanyak 14 responden (70%) dan yang tidak sebanyak 6 responden (30%).

Distribusi frekuensi responden yang mengalami proses penyembuhan luka dengan baik sebanyak 16 responden (70%), sedangkan responden yang mengalami proses penyembuhan luka dengan tidak baik sebanyak 6 responden (30%).

Hasil uji *Chi Square* dinyatakan ada Hubungan Motivasi Kesembuhan Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Godong I Kabupaten Grobogan, yang ditunjukkan dengan nilai *p value* $(0,000) < \alpha (0,05)$, sehingga hasil penelitian ini menyatakan bahwa Ada Hubungan Motivasi Kesembuhan Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Godong I Kabupaten Grobogan

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,S. (2010). *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Apriliansi (2018) Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Terjadinya Luka Kaki Diabetik Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii. Program

Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dinas Kesehatan (2017). Profil Kesehatan Dinas Kabupaten Grobogan. Grobogan. Jawa Tengah

Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2015). Riset Kesehatan Nasional. Kementrian Kesehatan RI

Hilarry L Mustamu, 2020 Peningkatan Pengetahuan & Skill Dalam Merawat Luka. jurnal Pengamas Kesehatan sasambo

Humas FKUI (2019) Hari diabetes nasional 2019. Atasi obesitas hindari diabetes. Fakultas kedokteran universitas indonesia

Insiyah, Rini Tri Hastuti (2016) Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Tentang Diit Diabetes Mellitus Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Sibela Kota Surakarta. jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, *Volume 5, No 1, Mei 2016, hlm 01-109*

Istiqomah (2014) Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ulkus Kaki Deabetik Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Rsu Anutapura Palumedika Tadulako, Jurnal Ilmiah Kedokteran, Vol.1 No.2 Mei

Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. pendekatan praktis Jakarta: Salemba Medika.

- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Setiadi. 2007. *Konsep dan penelitian: Riset keperawatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: CV Alfabeta
- Suriadi. 2007. *Managemen Luka*. Pontianak: Romeo Grafika
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta